

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴¹

Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri yang membedakan dengan penelitian lainnya. Menurut Bogdan dan Biklen mengemukakan lima ciri, sedangkan Lincoln dan Guba mengemukakan sepuluh ciri penelitian kualitatif. Kedua pendapat tersebut digabungkan menjadi satu sehingga menjadi sebelas ciri, yaitu: (1) latar alamiah; (2) manusia sebagai alat (instrumen); (3) metode kualitatif; (4) analisis data secara induktif; (5) teori dari dasar; (6) deskriptif; (7) lebih mementingkan proses daripada hasil; (8) adanya batas yang ditentukan oleh fokus; (9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data; (10) desain yang bersifat sementara; dan (11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁴²

⁴¹ Lexy J. Metode penelitian Kualitatif (Bandung remaja Rosdakarya:2007)hal 6

⁴² *Ibid.*, hal. 8-13.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), karena jenis penelitian ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi siswa. Bahkan McNiff dalam bukunya yang berjudul *Action Research Principles and Practice* memandang PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya.⁴³

Adapun beberapa definisi PTK dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Menurut Joni dan Tisno PTK merupakan kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan tindakan yang dilakukannya itu, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi di mana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.
2. Soedarsono menyatakan PTK merupakan suatu proses di mana melalui proses ini guru dan siswa menginginkan terjadinya perbaikan, peningkatan, dan perubahan pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.
3. Suyanto menyatakan PTK sebagai penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran dikelas.⁴⁴

⁴³ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 102.

⁴⁴ Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas dari Teori Menuju Praktik* (Malang: UM Press, 2008), hal. 14.

Secara ringkas PTK dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian.⁴⁵

PTK ini, dilakukan secara mandiri oleh peneliti dalam praktik pembelajarannya, sehingga peneliti secara reflektif dapat menganalisis, mensintesis terhadap apa yang telah dilakukan di kelas. Dalam hal ini berarti dengan melakukan PTK, peneliti dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran sehingga lebih efektif.⁴⁶

PTK mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian yang lain, diantaranya, yaitu: masalah yang diangkat adalah masalah yang dihadapi oleh guru di kelas dan adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.⁴⁷

Dalam melaksanakan PTK harus mengacu pada desain penelitian yang telah dirancang sesuai dengan prosedur penelitian yang berlaku. Fungsinya sebagai patokan untuk mengetahui bentuk penerapan pembelajaran kooperatif melalui strategi *crossword puzzle* dalam meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak materi Asmaul Husna pada siswa kelas IV MI Al Muniroh II Ujungpangkah Gresik.

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 15.

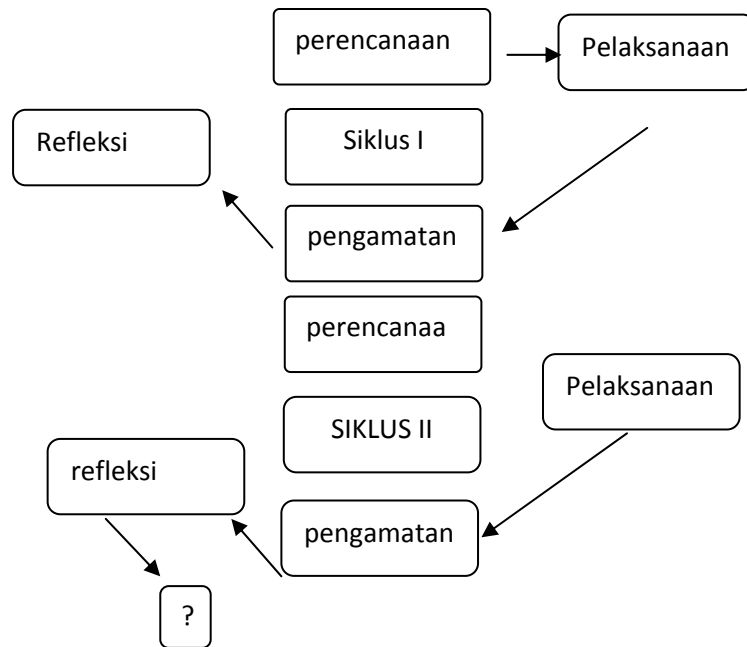
⁴⁶ Suharsimi Arikunto, dkk, *loc.cit.*

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 108-109

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian dengan model yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang harus dilaluinya, yaitu:⁴⁸

1. Perencanaan (*Planning*). Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. Pelaksanaan (*Acting*). Tahap kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan,
3. Pengamatan (*Observing*). Tahap ketiga ini, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamat ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.
4. Refleksi (*Reflecting*). Tahap keempat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan, jika penelitian ini kolaboratif. Adapun model penelitiannya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

⁴⁸ Suharsimi Arikunto dkk, loc.cit



Gambar 3.1: Model penelitian tindakan kelas

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti adalah sebagai instrumen pengumpul data. Selain itu Instrumen pendukung penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumen. Mengenai status peneliti adalah sebagai pengamat penuh serta diketahui subjek atau informan. Oleh karena itu, kehadiran peneliti adalah mutlak, lebih-lebih dalam PTK peneliti mandiri, selain sebagai pelaku tindakan (berarti juga sumber data) peneliti juga bertugas sebagai pengamat aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

Dalam hal ini peneliti hadir dilapangan untuk melaksanakan dan mengamati berlangsungnya pembelajaran kooperatif dengan strategi

crossword puzzle pada siswa kelas IV MI Al Muniroh II Ujungpangkah Gresik terkait dengan motivasi belajar.

C. Setting dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al Muniroh II terletak di jalan Pendidikan No.1 Pangkah Wetan Ujungpangkah Gresik. Setting penelitian ini ditujukan pada siswa kelas IV yang sering mengalami kejenuhan dalam proses belajar Akidah Akhlak, karena selama ini metode pembelajaran yang digunakan masih belum bervariasi, sehingga sebagian siswa merasa bosan.

Karakteristik siswa kelas IV cukup menarik, karena termasuk siswa yang aktif dengan jumlah 25 siswa. Oleh karena itu peneliti mencoba untuk menerapkan pembelajaran kooperatif pada pelajaran Akidah Akhlak.

D. Sumber dan Jenis Data

Secara garis besar data dalam penelitian ini dapat dipilih menjadi dua jenis, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sedangkan data kuantitatif berupa data statistik.⁴⁹

⁴⁹ Lexy, j.op.cit hal 157-163

Adapun jenis data kualitatif diantaranya, yaitu:

1. Kata-kata dan tindakan.

Kata-kata dan tindakan diamati dari catatan hasil wawancara dengan guru bidang studi Akidah Akhlak di MI, dan catatan hasil observasi kelas.

Selanjutnya melalui foto.

2. Sumber tertulis

Peneliti mendapatkan sumber data tertulis berasal dari bacaan atau literatur dari berbagai buku yang mendukung terhadap masalah yang diteliti dokumen atau arsip sekolah.

Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari sekolah, seperti data prestasi siswa, baik pre test maupun pos test, data yang diperoleh dari lembar observasi maupun data yang lain dalam membantu kelengkapan pengumpulan data.

Terikat dengan penelitian ini yang akan dijadikan sumber data adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 25 orang, khususnya data tentang tanggapan mereka terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan data tentang hasil tes belajar siswa.

E. Instrumen Penelitian

Secara terperinci instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman pengamatan untuk menggali data tentang suasana kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung, keceriaan atau keantusiasan peserta

didik dalam mengikuti program pembelajaran, dan kerja kelompok pada saat pembelajaran.

2. Pedoman wawancara untuk menggali data secara mendalam tentang tanggapan siswa terhadap strategi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
3. Tes digunakan untuk menggali data kuantitatif berupa skor tugas kelompok dan skor tugas individu.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data oleh peneliti, yaitu:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi dibagi menjadi dua, yaitu:⁵⁰

- a. Observasi langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan terhadap objek di tempat atau berlangsungnya suatu peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki.
- b. Observasi tidak langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.

Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti menggunakan tiga fase dalam mengobservasi kelas, yaitu:

⁵⁰ S.margoro.Metode penelitian pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta,2000)hal.158

a. Fase pertemuan perencanaan

Dalam pertemuan perencanaan, peneliti menyajikan dan mendiskusikan rencana pembelajaran dengan partisipator (guru bidang studi Akidah Akhlak) tentang bagaimana penyajian langkah pembelajaran yang akan dilakukan sebagai usaha untuk memperbaiki pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya.

b. Observasi kelas

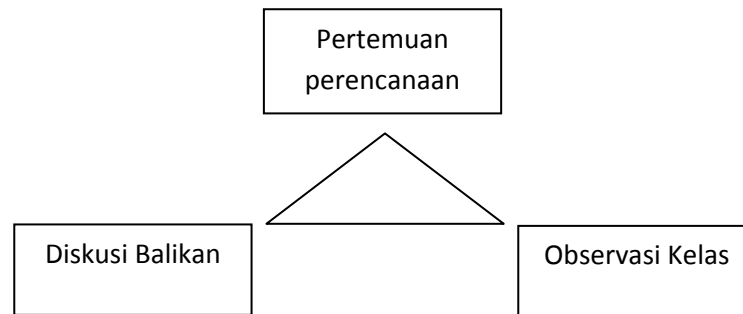
Observasi kelas dilakukan untuk melihat sejauh mana implementasi *cooperative learning* melalui strategi *crossword puzzle* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Teknik ini dilakukan secara obyektif dari kegiatan belajar mengajar oleh peneliti dan partisipator.

c. Diskusi balikan

Dari hasil observasi kelas peneliti melakukan diskusi balikan dengan pihak partisipan. Diskusi ini berdasarkan hasil pengamatan atau observasi kelas. Dimana peneliti dan partisipator mencari kekurangan dan kelebihan untuk dijadikan catatan lapangan dan didiskusikan langkah berikutnya.⁵¹

⁵¹ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) hal. 106

Tiga fase dalam mengobservasi kelas dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3.2 : Fase Observasi Kelas

Tujuan penggunaan observasi ini antara lain untuk mengetahui aktivitas pendidikan di MI Al Muniroh II Ujungpangkah dan kondisi MI Al Muniroh II Ujungpangkah dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan model observasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, yaitu suatu kegiatan observasi (pengamatan) dan observer (pengamat) ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang diobservasi.

2. Interview

Interview (wawancara) adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam.

Dalam penelitian ini menggunakan interview untuk mendapatkan data tentang:

- a. Sejarah perkembangan MI Al Muniroh II Ujungpangkah Gresik.

- b. Upaya penerapan *cooperative learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI Al Muniroh Ujungpangkah Gresik.
- c. Tanggapan siswa terhadap penerapan *cooperative learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI Al Muniroh II Ujungpangkah Gresik.
- d. Hal-hal lain yang berhubungan dengan adanya penerapan *cooperative learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI Al Muniroh II ujungpangkah Gresik.

3. Dokumen

Dokumen adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen dapat berupa secarik kertas yang berisi tulisan mengenai kenyataan, bukti, ataupun informasi, dapat pula berupa foto, pita-kaset atau pita recording, slide, mikro film, dan film. Oleh sebab itu dokumen dalam hal ini dapat berupa arsip.

Sedangkan data-data yang ingin diperoleh melalui teknik ini antara lain: sejarah berdirinya MI Al Muniroh II , data siswa dan guru MI Al muniroh II Ujungpangkah Gresik , dan struktur organisasi MI Al Muniroh II Ujungpangkah Gresik.

G. Analisis Data

Tahapan sesudah pengumpulan data adalah analisis data. Tujuan dari analisis data ini adalah: (1) data dapat diberi arti atau makna yang berguna dalam memecahkan masalah-msalah penelitian, (2) memperlihatkan hubungan-

hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian, (3) untuk memberikan jawaban terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian, dan (4) bahan untuk membuat kesimpulan serta implikasi-implikasi dan saran-saran yang berguna untuk kebijakan penelitian selanjutnya

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Data kualitatif yang berupa hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi dianalisis dengan analisa deskriptif kualitatif untuk memastikan bahwa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif melalui strategi *crossword puzzle* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Langkah yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah melakukan proses koding untuk mengklasifikasikan serangkaian kata, sebuah kalimat atau alinea dari catatan lapangan sehingga mudah dibaca oleh siapapun dan proses ini dapat mempercepat dan memberdayakan analisis data.

Sedangkan data yang dikumpulkan berupa angka atau data kuantitatif (seperti, nilai hasil belajar) cukup dengan menggunakan analisis deskriptif dan sajian visual. Sajian tersebut untuk menggambarkan bahwa dengan tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, atau

perubahan kearah yang lebih baik, jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.

Untuk mengetahui hasil perubahan tindakan yang telah dilakukan dapat menimbulkan perbaikan, peningkatan dan perubahan dari keadaan sebelumnya, maka jenis data yang bersifat kuantitatif yang didapatkan dari hasil evaluasi dianalisis menggunakan rumus: ⁵²

$$P = \frac{Post\ test - Pre\ test}{Pre\ test} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase peningkatan

Post test = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Pre test = Nilai rata-rata sebelum peningkatan

H. Indikator Kinerja

Adapun indikator kinerja yang digunakan untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan strategi pembelajaran adalah dua kriteria, yakni (1) indikator kualitatif berupa keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran dan sikap mereka terhadap strategi pembelajaran yang dikembangkan, dan (2) indikator kuantitatif berupa besarnya skor ujian yang diperoleh siswa dan selanjutnya dibandingkan dengan batas minimal lulus (kriteria ketuntasan minimal/KKM) mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Al Muniroh II

⁵² Hamzah.Buono.Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang kreatif dan efektif (Jakarta:Bumi Aksara,2007)hal 73.

Ujungpangkah Gresik, besarnya skor kriteria KKM sebesar 65. Dengan demikian siswa dikatakan tuntas belajar secara individual jika skor tes minimal sebesar 65. Tetapi jika siswa yang berhasil secara individual masih dibawah 65, maka strategi yang dijalankan dapat dikatakan belum berhasil.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun penerapan model dalam PTK ini dilakukan dengan dua siklus. Siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan, sedangkan siklus II dilaksanakan dengan satu kali pertemuan. Adapun dalam konteks penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Mengidentifikasi Masalah

Peneliti berdiskusi dengan guru bidang studi Akidah Akhlak terkait dengan permasalahan yang selama ini muncul dalam kegiatan pembelajaran dikelas IV, seperti strategi apa yang digunakan dan bagaimana motivasi belajar siswa selama ini pada saat pembelajaran Aqidah Akhlak. Sehingga nantinya diperlukan sebuah penyelesaian untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran.

b. Memeriksa Lapangan

Peneliti mengamati permasalahan yang ada di lapangan pada saat kegiatan pembelajaran, untuk mengetahui permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya, kemudian peneliti juga melakukan pencatatan terhadap peristiwa yang terjadi di lapangan. Sebagai kegiatan memeriksa

lapangan peneliti melaksanakan pre test dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab

c. Perencanaan Tindakan

Setelah peneliti mengetahui inti permasalahan yang terjadi, peneliti merencanakan tindakan dan berdiskusi dengan guru bidang studi Akidah Akhlak, dengan harapan permasalahan tersebut dapat terpecahkan dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan meliputi: menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi secara garis besar, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* melalui strategi *crossword puzzle*, dan evaluasi terhadap pelajaran yang telah dipelajari untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.

e. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan yang sedang dan telah dilaksanakan. Untuk melihat perkembangan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran Akidah Akhlak, peneliti menggunakan lembar observasi yang digunakan untuk mengemukakan data terkait dengan motivasi belajar siswa. Selain itu observasi juga dilakukan dengan cara mencatat hal-hal penting pada saat pembelajaran berlangsung.

f. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk melihat hasil sementara penerapan pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak khususnya materi tentang Asmaul Husna.

g. Revisi Perencanaan

Hasil yang didapatkan dari siklus pertama, menjadi patokan peneliti untuk melakukan revisi perencanaan selanjutnya. Revisi dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru bidang studi Akidah Akhlak, meninjau kembali rencana yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya dan mendiskusikan jika ada permasalahan baru yang muncul tanpa diprediksi sebelumnya.

2. Siklus II

a. Rencana Baru

Setelah mengetahui perkembangan permasalahan, dalam tahap ini peneliti membuat rencana baru, sebagai usaha perbaikan dalam pembelajaran. Peneliti merencanakan tindakan dan berdiskusi dengan guru bidang studi Akidah Akhlak, dengan harapan permasalahan dapat terpecahkan. Rencana tindakan diupayakan selalu berhubungan dengan tindakan yang telah dilakukan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan selanjutnya adalah memperbaharui pembelajaran dengan indikator selanjutnya. Pelaksanaan ini dilakukan dengan menerapkan rencana tindakan. Dalam hal ini peneliti juga membuat catatan terhadap

berlangsungnya kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Rencana yang sudah siap, kemudian diaplikasikan di dalam kelas sebagai bentuk tindakan. Pelaksanaan tindakan ini sebagaimana yang dilakukan pada siklus I, meliputi: menyampaikan tujuan pembelajaran berikutnya, mengulang kembali materi pelajaran, melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* melalui strategi *crossword puzzle*, dan evaluasi terhadap pelajaran yang telah dipelajari untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.

c. Observasi

Peneliti melakukan observasi dan pencatatan dalam kegiatan pembelajaran terkait dengan perkembangan motivasi belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi. Observasi ini sangat menentukan hasil penelitian, sehingga peneliti harus teliti dalam mengamati perkembangan yang terjadi di dalam kelas.

d. Refleksi

Peneliti mencatat hasil observasi dan berdiskusi dengan guru bidang studi untuk mengetahui hasil tindakan yang telah diterapkan. Peneliti merefleksi hasil dan menyimpulkan dari siklus I sampai siklus II sehingga dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pada motivasi belajar siswa.